
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA DAN STRATEGI KELUAR DARI KRISIS: Studi Kasus Strategi Pariwisata Kota Nanning Tiongkok

Liu Shi Wei¹, Wardiyanta², Aftoni Sutanto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: 2207051001@webmail.uad.ac.id, wardiyanta@culinary.uad.ac.id,
aftoni.sutanto@mm.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata dan strategi untuk keluar dari krisis, dengan mengambil contoh industri pariwisata di kota Nanning, Tiongkok. Wabah COVID-19 menyebar di seluruh dunia, menyebabkan industri pariwisata mengalami kerugian yang besar. Namun, di tengah latar belakang pandemi, bagaimana mengembalikan perkembangan industri pariwisata menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Pernetilian ini menggunakan metode analisis literatur, berfokus pada sejauh mana dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata di kota Nanning dan mengusulkan strategi yang sesuai. Pertama, dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata, untuk memahami dampaknya terhadap industri pariwisata di kota Nanning. Kedua, mengumpulkan data spesifik industri pariwisata di Nanning selama pandemi, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis dampak pandemi terhadap industri pariwisata di Nanning. Terakhir, memilih kota Nanning sebagai studi kasus, secara mendalam mendiskusikan bagaimana merumuskan strategi efektif untuk keluar dari krisis di tengah pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap industri pariwisata di Nanning, seperti penurunan jumlah wisatawan, penurunan pendapatan pariwisata, dan kesulitan di sektor industri pariwisata. Untuk keluar dari krisis, penelitian ini mengusulkan strategi berikut dari berbagai pihak: pertama pemerintah dapat mengambil langkah-langkah seperti dukungan keuangan, dukungan keuangan, survei pasar, pelatihan profesi, pengawasan pasar, dan mendorong transformasi industri pariwisata untuk membimbing perkembangan perusahaan pariwisata dan mempromosikan perkembangan industri pariwisata. Pemerintah juga dapat mempercepat pengembangan industri pariwisata sehat untuk meningkatkan daya saing pasar. Kedua Industri pariwisata di Nanning menghadapi tuntutan baru, seperti memperhatikan kesehatan dan keselamatan wisatawan, menyediakan layanan personalisasi, menarik wisatawan dari negara-negara ASEAN, dan mengembangkan pariwisata budaya. Kebersihan dan manajemen kesehatan merupakan langkah penting untuk memastikan lingkungan pariwisata bersih dan kesehatan karyawan. Promosi dan pemasaran bisnis online akan menjadi lebih penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen modern. Pengenalan kebijakan diskon untuk menarik wisatawan, kerja sama dengan perusahaan lain untuk memperluas jangkauan. Merumuskan rencana promosi pemasaran komprehensif untuk meningkatkan popularitas dan daya tarik pariwisata Nanning.

Kata Kunci: Nanning Guangxi; pandemi COVID-19; industri pariwisata Nanning; masalah dan strategi pengembangan

Abstract

This study aims to investigate the impact of the COVID-19 pandemic on the tourism industry and strategies to emerge from the crisis, using the tourism industry in the city of Nanning, China, as an example. The COVID-19 outbreak has spread worldwide, causing significant losses in the tourism industry. However, amidst the pandemic backdrop, restoring the development of the tourism industry has become an issue that needs to be addressed urgently.

This research utilizes literature analysis methods, focusing on the extent of the COVID-19 pandemic's impact on the tourism industry in Nanning and proposing appropriate strategies. Firstly, by collecting and analyzing literature related to the impact of the COVID-19 pandemic on the tourism industry to understand its effects on the tourism industry in Nanning. Secondly, gathering specific data on the tourism industry in Nanning during the pandemic, using qualitative research methods to analyze the pandemic's impact on the tourism industry in Nanning. Finally, selecting Nanning as a case study, deeply discussing how to formulate effective strategies to emerge from the crisis amidst the pandemic. The research findings indicate that the COVID-19 pandemic has had a significant negative impact on the tourism industry in Nanning, such as a decrease in the number of tourists, a decline in tourism revenue, and difficulties in the tourism industry sector. To emerge from the crisis, this study proposes the following strategies from various parties: firstly, the government can take steps such as financial support, market surveys, professional training, market supervision, and promoting the transformation of the tourism industry to guide the development of tourism companies and promote the development of the tourism industry. The government can also accelerate the development of a healthy tourism industry to enhance market competitiveness. Secondly, the tourism industry in Nanning faces new demands, such as paying attention to the health and safety of tourists, providing personalized services, attracting tourists from ASEAN countries, and developing cultural tourism. Cleanliness and health management are important steps to ensure a clean tourism environment and the health of employees. Online business promotion and marketing will become more important to meet the needs of modern consumers. Introducing discount policies to attract tourists, cooperating with other companies to expand reach. Formulating comprehensive marketing promotion plans to enhance the popularity and attractiveness of tourism in Nanning.

Keywords: *Nanning Guangxi; pandemi COVID-19; industri pariwisata Nanning; masalah dan strategi pengembangan*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, muncul wabah virus Corona baru (COVID-19) yang menyebar di seluruh dunia, menyebabkan kepanikan sosial dan dampak negatif serius terhadap kesehatan, masyarakat, dan ekonomi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada 31 Januari 2020 bahwa wabah ini merupakan kejadian darurat kesehatan masyarakat global yang memerlukan perhatian internasional. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global. Respons darurat diterapkan di berbagai provinsi di Tiongkok, termasuk Nanning, dengan menutup institusi pendidikan, tempat hiburan, dan tempat wisata, serta mendorong orang untuk tinggal di rumah dan membatasi perjalanan.

Dampak COVID-19 sangat signifikan terhadap industri pariwisata global dan khususnya di Nanning, Tiongkok. Data menunjukkan penurunan jumlah wisatawan dan belanja pariwisata selama tahun 2020. Nanning, ibu kota Otonomi Daerah Zhuang Guangxi, memiliki sumber daya pariwisata yang kaya, namun menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya akibat pandemi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana industri pariwisata dapat pulih dan berkembang di bawah dampak COVID-19 dengan menggunakan Nanning sebagai studi kasus. Studi ini akan mengeksplorasi masalah yang muncul, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi untuk membantu wilayah ini menghadapi situasi darurat kesehatan masyarakat ini. Penelitian juga bertujuan untuk mendukung pemulihan dan perkembangan berkelanjutan industri pariwisata. Langkah-langkah pembatasan perjalanan dan kebijakan pengendalian yang diterapkan pemerintah Tiongkok telah mempengaruhi

industri pariwisata Nanning dengan signifikan, menyebabkan penurunan tajam dalam permintaan dan pendapatan.

Dari segi teori, dampak COVID-19 pada industri pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro dan psikologi konsumen terkait pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor ini dari perspektif teoritis. Secara praktis, Nanning sebagai destinasi pariwisata utama menghadapi tekanan dan kesulitan dalam pemulihan dan pengembangan industri pariwisata akibat COVID-19. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi menghadapi krisis ini memiliki makna penting untuk pembangunan berkelanjutan industri pariwisata Nanning.

Secara keseluruhan, dampak COVID-19 pada industri pariwisata Nanning dan strategi keluar dari krisis menjadi topik penelitian yang sangat penting. Penelitian ini akan mendalami analisis dan mengusulkan strategi yang efektif, memberikan panduan penting untuk membantu industri pariwisata Nanning melewati masa sulit ini dan mencapai perkembangan berkelanjutan.

Industri pariwisata di Kota Nanning, selama pandemi COVID-19, mengalami dampak besar, termasuk penutupan objek wisata, pemutusan hubungan kerja, dan penurunan pendapatan. Hal ini menyebabkan masalah ketenagakerjaan dan kesulitan ekonomi bagi daerah tersebut. Dampak ini mengarah pada kebutuhan akan strategi pemulihan dan inovasi setelah pandemi berakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dampak COVID-19, strategi keluar dari krisis, serta implikasi kebijakan dan manfaatnya, dalam rangka memberikan wawasan yang jelas bagi industri pariwisata Nanning, Tiongkok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Nanning, Guangxi, Tiongkok, yang dipilih karena statusnya sebagai kota pariwisata penting dengan industri pariwisata yang berkembang pesat. Selain itu, lokasi geografisnya yang dekat dengan negara-negara anggota ASEAN membuatnya sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar negeri selama pandemi COVID-19. Penelitian berlangsung selama 11 bulan, dari April 2023 hingga Februari 2024, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian literatur serta analisis data kualitatif. Data sekunder digunakan dari berbagai sumber, termasuk Badan Statistik Kota Nanning, Badan Kebudayaan, Penyiaran, dan Pariwisata Kota Nanning, serta penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi, dengan penggunaan metode triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menyajikan data, menghasilkan kesimpulan, dan menarik temuan dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis

Profil Informan

Berdasarkan topik penelitian kami, kami bertujuan untuk memahami secara menyeluruh dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata di Kota Nanning dan efektivitas strategi untuk mengatasi krisis tersebut. Kami telah memilih satu penduduk Kota Nanning, dua penduduk dari Wilayah Otonom Rakyat Zhuang Guangxi, dan dua wisatawan dari luar provinsi sebagai penyedia informasi, dengan tujuan mendapatkan beragam sudut pandang yang berbeda terkait dampak pada industri pariwisata dan strategi keluar dari krisis. Partisipasi penduduk Kota Nanning akan memberikan pandangan khas dari penduduk lokal, sementara partisipasi penduduk dari Guangxi Zhuang dan wisatawan

dari luar provinsi akan membantu menggambarkan variasi geografis dan pengalaman wisata yang lebih luas. Selama seluruh proses wawancara, kami mematuhi prinsip etika penelitian, menghormati privasi para peserta, dan memastikan bahwa mereka secara jelas menyetujui partisipasi mereka dalam penelitian kami, (Prof.Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2023) oleh karena itu, dalam penelitian ini kami akan menggunakan huruf untuk menggantikan nama para responden. Berikut adalah pengantar singkat dari informan yang telah menyetujui atau bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian kami. Informan selengkapnya dapat dilihat di tabel 1 dan lampiran:

Tabel 1. Profil Informan

Nama	A	B	C	D	E
Karir	pekerja	mahasiswa	mahasiswa	pekerja	pekerja
Provinsi	Guangxi	Guangxi	Guangxi	Sichuan	Sichuan
Usia	26-35	18-25	18-25	36-50	26-35
Alamat	Nanning	Liuzhou	Beihai	Chengdu	Chengdu

Sumber : hasil wawancara seluruh informan

Identifikasi Hasil Wawancara

Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata di Kota Nanning, serta strategi yang diadopsi oleh kota tersebut untuk keluar dari krisis pariwisata. Berdasarkan profil informan, kami telah mewawancarai beragam individu yang mencakup penduduk lokal, penduduk dari wilayah otonom Guangxi Zhuang, dan wisatawan dari luar provinsi. Dalam memilih responden, kami bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda terkait dampak pandemi dan strategi pemulihan industri pariwisata.

Pada tahap identifikasi hasil wawancara, kami dapat melihat bahwa wisatawan memiliki beragam alasan untuk memilih Nanning sebagai destinasi perjalanan mereka. Mulai dari menikmati iklim yang nyaman, hingga menikmati kehidupan malam yang aktif, belajar di lembaga pendidikan berkualitas, menikmati pemandian air panas, hingga mencicipi kuliner khas Nanning. Setiap informan memberikan perspektif unik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihannya untuk berkunjung ke Nanning.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata di Kota Nanning sangat terasa, seperti yang diungkapkan oleh para informan. Terjadi penurunan signifikan dalam tingkat hunian hotel, bisnis restoran mengalami penurunan, pendapatan dari tempat wisata menurun, dan industri penerbangan terkena dampak dengan pemotongan tenaga kerja dan pengurangan penerbangan. Semua ini mencerminkan penurunan keseluruhan dalam aktivitas pariwisata dan ekonomi kota.

Namun, Kota Nanning telah mengadopsi berbagai strategi untuk keluar dari krisis pariwisata ini. Strategi tersebut mencakup pemberian kupon konsumsi, peningkatan pengalaman wisata keseluruhan dengan mengoptimalkan layanan platform perjalanan, kebijakan diskon tiket masuk, penyesuaian tingkat konsumsi, dan pemasaran dan promosi online melalui internet dan platform media sosial. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan aktivitas wisatawan, serta memulihkan ekonomi pariwisata secara keseluruhan.

Melalui analisis ini, kami dapat melihat bahwa Kota Nanning menghadapi tantangan yang serius akibat pandemi COVID-19, namun juga telah mengambil langkah-langkah yang proaktif untuk mengatasi krisis ini dan memulihkan industri pariwisata. Dengan memahami dampak yang ditimbulkan dan strategi yang diadopsi, dapat diharapkan bahwa Nanning akan mampu pulih dan kembali menarik minat wisatawan di masa mendatang.

Pembahasan Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Perkembangan Pariwisata Kota Nanning

Gambaran Umum Nanning

Pembahasan mengenai perkembangan pariwisata di Kota Nanning menyoroti beberapa aspek penting. Nanning, sebuah kota di wilayah otonom Guangxi Zhuang, Tiongkok, memiliki sejarah dan geografi yang kaya. Dengan luas wilayah mencapai 22.100 kilometer persegi, Nanning merupakan pusat ekonomi yang penting, terletak strategis dengan berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan Vietnam. Kota ini menjadi tuan rumah penting untuk berbagai acara perdagangan, termasuk Pameran Dagang Tiongkok-ASEAN.

Secara geografis, Nanning terletak dalam wilayah subtropis dengan iklim muson, memiliki musim panas yang panjang dan lembab serta musim dingin yang relatif kering. Topografi kota ini terdiri dari berbagai bentuk, dengan cekungan yang terbuka ke arah timur, dikelilingi oleh pegunungan di tiga sisi. Ini menciptakan lanskap yang indah dan sistem air yang kaya, termasuk sungai-sungai penting seperti Sungai Xi di DAS Sungai Pearl.

Ketika membahas aspek sosial ekonomi, Nanning menonjol dengan struktur industri yang beragam, infrastruktur yang berkembang, dan sumber daya manusia yang melimpah. Sektor jasa mendominasi ekonomi kota, sementara sektor manufaktur dan pertanian juga berperan penting. Pembangunan infrastruktur, termasuk bandara dan sistem transportasi, terus meningkat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penduduk kota yang besar memberikan basis tenaga kerja yang kuat, dengan lembaga pendidikan dan penelitian yang memainkan peran penting dalam menghasilkan keterampilan teknis dan profesional.

Selain itu, industri pariwisata di Nanning berkembang pesat, didukung oleh beragam sumber daya alam dan budaya yang menarik. Kota ini menjadi tujuan populer bagi wisatawan yang tertarik dengan budaya suku Zhuang dan lanskap alam yang menakjubkan. Tempat-tempat seperti Gunung Qingxiu dan Taman Danau Selatan menarik banyak pengunjung, sementara festival dan acara budaya lainnya memperkaya pengalaman wisata.

Dalam konteks budaya, Nanning adalah rumah bagi berbagai suku bangsa, menciptakan keberagaman budaya yang unik. Suku Zhuang adalah suku asli yang mendominasi populasi, sementara suku bangsa lainnya pindah ke kota ini seiring waktu. Tempat-tempat seperti Yilingyan Cave, Museum Etnik Guangxi, dan Alun-Alun Budaya Etnik Nanning menjadi pusat kegiatan budaya, memungkinkan wisatawan untuk merasakan kekayaan dan keragaman budaya yang ada di wilayah Guangxi.

Dengan demikian, perkembangan pariwisata dan keberagaman budaya di Kota Nanning mencerminkan potensi besar kota ini dalam menarik wisatawan dan mempromosikan pemahaman lintas budaya.

Gambaran umum sumber daya pariwisata Nanning

Dikenal sebagai Pariwisata Guinan, Nanning adalah salah satu dari tiga kawasan wisata utama di Guangxi, dengan sumber daya pariwisata yang kaya, termasuk beberapa tempat wisata. Diantaranya, ada satu tempat wisata tingkat 5A, 44 tempat wisata tingkat 4A dan 51 tempat wisata tingkat 3A. Sumber daya pariwisata beragam, termasuk pemandangan Kota Hijau, pemandangan perbatasan Tiongkok-Vietnam, budaya rakyat Zhuang, dan pemandangan perbatasan selatan. Selain itu, ada sepuluh lanskap utama, termasuk Gaya Kuno Yangmei, Bayangan Pagoda Puncak Kastil, Bordir Mingshan, Wangxian Huaigu, Istana Ilahi Yiling, Pesona Danau Selatan, Keseruan Monyet Harimau Naga, Banjir Musim Semi Yongjiang, Lapangan Hijau Fengjiang, dan Sembilan Naga Bermain dengan Mutiara, dll., Yang bersama-sama membentuk lanskap pariwisata Nanning yang berlapis-lapis.

Pada masa Dinasti Song, sudah ada sastrawan terkenal yang memilih "Delapan Pemandangan Yongzhou" kuno, termasuk Wangxian Huaigu, Gelombang Pinus Gunung Hijau, Asap Xiangling dan Lanskap Gersang, Luofeng Xiaoxia, Pemandangan Ma Mundur, Lonceng Sore Hongren, Hampanan Pemandangan Mata Air Yongjiang, dan Bulan Malam Huazhou.

Sumber daya lanskap alam Kota Nanning

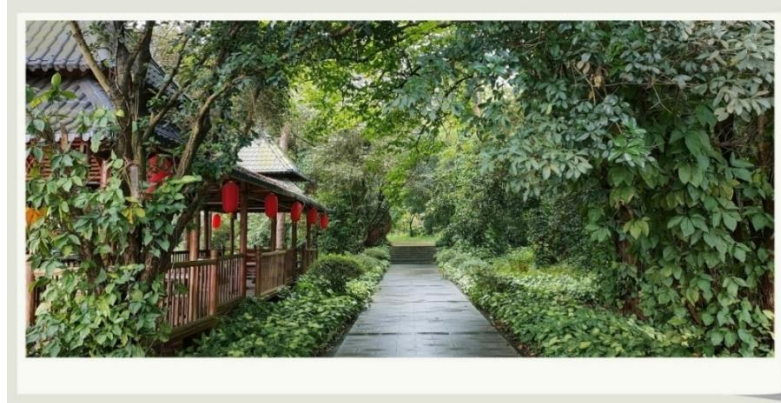
Nanning memiliki beragam sumber daya alam pariwisata yang kaya, dengan pemandangan alam yang indah dan ekosistem yang beragam, menarik para wisatawan untuk menjelajah dan menikmatinya. Termasuk gunung yang megah, iklim yang menyenangkan, vegetasi unik, dan perairan yang melimpah, memberikan kesempatan untuk berbagai aktivitas luar ruangan dan eksplorasi alam. Di tanah yang indah ini, Anda dapat tenggelam dalam pemandangan alam yang megah, menjelajahi berbagai sistem ekologi, dan mengalami daya tarik alam unik dari otonomi etnis Zhuang di Guangxi, seperti:

Pertama Kawasan Pemandangan Gunung Qingxiu terletak di tepi Sungai Yong di pusat kota Nanning, dianggap sebagai kartu pos kota Nanning. Kawasan ini terkenal karena elemen pariwisata seperti pemandangan, rekreasi, pertukaran budaya, dan penelitian ilmiah. Terdiri dari 18 bukit, puncaknya mencapai ketinggian 289 meter, dengan luas total mencapai 4.07 kilometer persegi. Kawasan Pemandangan Gunung Qingxiu memiliki lebih dari 50 spot wisata, beberapa yang paling menarik termasuk Taman Paku Raya Su Tie Milenium, Taman Pemandangan Hutan Hujan, Kebun Anggrek, Pagoda Naga Gajah, dan Taman Persahabatan ASEAN. Taman Paku Raya Su Tie Milenium adalah taman khusus Su Tie terbesar di dunia, mencakup area sekitar 100 ekar dengan lebih dari 2000 pohon Su Tie dan lebih dari 40 jenis. Su Tie adalah tanaman yang hidup pada zaman dinosaurus, memiliki sejarah lebih dari 200 juta tahun, dan oleh karena itu disebut "fosil hidup." Di dalam Taman Paku Raya Su Tie Milenium, pengunjung dapat menikmati berbagai bentuk Su Tie yang aneh dan merasakan pesona misterius tanaman kuno ini. Taman Pemandangan Hutan Hujan adalah taman ekologi dengan ciri khas hutan hujan tropis, meliputi area sekitar 200 ekar dengan lebih dari 3000 spesies tanaman hutan hujan tropis. Di Taman Pemandangan Hutan Hujan, pengunjung dapat merasakan atmosfer hutan hujan tropis yang kental, menikmati vegetasi yang lebat, liana yang menjalar, dan aroma harum bunga dan buah, sambil memahami hubungan dan peran tanaman hutan hujan tropis dengan masyarakat manusia. Kebun Anggrek adalah kebun anggrek alam terbesar di negara ini, mencakup area sekitar 100 ekar dengan lebih dari 3000 jenis anggrek. Di Kebun Anggrek, pengunjung dapat menikmati berbagai anggrek yang langka dan indah, merasakan keanggunan dan harum wangi anggrek. Kebun Anggrek juga dilengkapi dengan pusat pameran budaya anggrek dan pusat pendidikan ilmiah anggrek, membantu pengunjung untuk lebih memahami makna budaya dan pengetahuan ilmiah anggrek. Pagoda Naga Gajah adalah bangunan simbolis di Kawasan Pemandangan Gunung Qingxiu, terletak di puncak utama Gunung Qingxiu, dibangun pada masa Dinasti Ming pada zaman Wanli, terdiri dari sembilan lantai dengan ketinggian 60 meter. Pagoda ini adalah pagoda tertinggi di Guangxi, dari puncaknya, pengunjung dapat melihat pemandangan seluruh Nanning dan keindahan Sungai Yong. Di sekitar Pagoda Naga Gajah juga terdapat beberapa danau buatan, seperti Danau Langit dan Danau Yao, serta beberapa situs bersejarah dan pemandangan, seperti Kuil Tiga Harta dan Permainan Gelombang Berskala.



Gambar 1: tempat wisata Gunung QingXiu

Kedua Taman Nasional Hutan Lianfengjiang adalah Taman Nasional Hutan yang pertama kali disetujui di Guangxi, meliputi area yang luas dan memiliki lebih dari 1700 jenis pohon. Ini juga merupakan kebun sampel pohon terbesar di wilayah selatan Cina dan memiliki bank genetik terbesar untuk tanaman teh emas di seluruh negeri, serta enam jenis tanaman langka yang dilindungi tingkat nasional. Di Villa Bodhi Mountain, Anda dapat menemukan dua pohon Bodhi yang unik di Tiongkok yang merupakan satu kesatuan dari yin dan yang; konon, menyentuhnya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, ada lapangan latihan golf, dan kegiatan rekreasi seperti memancing dan berbarbecue.



Gambar 2: tempat wisata Taman Nasional Hutan Lianfengjiang

Ketiga Kebun Tanaman Obat Guangxi adalah taman serbaguna yang mencakup area lebih dari 2 juta meter persegi, mencakup bidang pariwisata, penelitian, pengajaran, dan produksi. Di dalamnya, lebih dari 2100 jenis tanaman obat ditanam, menjadikannya salah satu kebun tanaman obat terbesar di China dan Asia Tenggara. Taman ini terbagi menjadi tujuh zona obat yang berbeda, termasuk Zona Produk Khas Guangxi, Zona Efek Terapeutik Obat, Zona Organisme Bersinar, Zona Obat Kayu, Zona Obat Herbal, Zona Obat Ranting, dan Zona Hewan Obat. Kebun Tanaman Obat Guangxi bertujuan untuk mendorong penelitian dan perlindungan tanaman obat, sambil memberikan pengalaman wisata yang kaya dan berwarna kepada pengunjung.



Gambar 3: tempat wisata Kebun Tanaman Obat Guangxi

Kempat Taman Tematik Sains Populer Tanaman Subtropis Guangxi mencakup area seluas 240 hektar, memiliki lebih dari 1500 jenis tanaman, termasuk 150 jenis mangga dan tanaman langka lainnya seperti kacang Australia, cemara air, dan pohon uang. Taman ini terbagi menjadi berbagai kebun tanaman, seperti Kebun Belimbing, Kebun Litchi, dan Kebun Plum, masing-masing menampilkan jenis tanaman yang unik. Fitur lanskap termasuk pertanian ekologi, wisata tanaman, dan pendidikan sains, menjadikannya tujuan liburan yang menggabungkan teknologi dan ekowisata, menampilkan daya tarik unik suasana subtropis.



Gambar 4: tempat wisata Taman Tematik Sains Populer Tanaman Subtropis Guangxi
Situs Warisan Sejarah

Budaya sejarah adalah jiwa dari budaya perkotaan, menjadi dasar perkembangan dan kelangsungan kota, serta merupakan "kartu nama emas" yang menampilkan daya tarik kota. Sebagai kota dengan sejarah ribuan tahun, Nanning memiliki warisan budaya sejarah yang kaya. Di sepanjang "Tiga Jalan Dua Gang" yang diwakili oleh Xingning Road, Minsheng Road, Jiefang Road, Jinxiong Lane, dan Yinxiong Lane, masih ada bangunan galeri kuda yang utuh dan saling terhubung, yang dibangun seabad yang lalu. Ini adalah kawasan penting yang mewarisi budaya bangunan tradisional Nanning dan mencerminkan warisan sejarah lama Nanning. Situs sejarah budaya ini tidak hanya menjadi harta berharga bagi Kota Nanning, tetapi juga merupakan bagian penting dari sejarah dan budaya Tiongkok. Sebagai contoh:

Pertama Dinding Kota Yongzhou

Nanning, yang dulunya disebut Yongzhou, mulai membangun dinding kota sejak zaman Dinasti Tang. Dinding kota ini memiliki tinggi tiga zhang satu chi dan tebal dua zhang lima chi, dengan struktur tata letak batu bata di lapisan dalam dan luar, dan diisi dengan tanah kuning di bagian tengah. Kawasan kota memiliki diameter sekitar 4,5 kilometer. Sejarah Nanning dapat dilacak kembali ke zaman Dinasti Jin saat Daxing Yuan pertama kali mendirikan Jun Guang, dan sejak itu, Nanning telah memiliki sejarah hampir 1700 tahun. Dinding kota kuno Nanning berskala besar, dibangun dalam dua tahap berbeda. Salah satunya adalah dinding kota yang dibangun pada zaman Dinasti Tang, yang relatif sederhana dengan dasar dinding dari tanah dan konstruksi menggunakan bambu cair, sehingga Nanning masih menyimpan nama jalan "Gu Cheng Lu". Yang lainnya adalah dinding kota yang dibangun pada zaman Dinasti Song, menggunakan struktur batu bata, dengan tinggi dinding 9,6 meter dan lebar 7 meter. Pada tahun ke-9 masa pemerintahan Chongzhen dari Dinasti Ming (tahun 1636 M), dinding kota ini ditinggikan 1 meter lagi, sehingga tingginya mencapai lebih dari sepuluh meter. Namun, sejak awal abad ke-20, dinding kota Nanning secara bertahap dirobohkan, dan pada tahun 1956, seluruh dinding kota kuno dirobohkan. Hingga tahun 2004, manusia menemukan sisa-sisa dasar dinding kota kuno yang hanya berukuran 112 meter di tepi timur laut Jembatan Yongjiang, dan melindunginya. Peninggalan ini menjadi objek wisata sejarah di Nanning.



Gambar 5: tempat wisata Dinding Kota Yongzhou

Kedua Jembatan Haitang

Jembatan Haitang terletak di dalam Taman Hai Tang, yang sejarahnya dapat ditelusuri kembali ke zaman Dinasti Song. Pada tahun ke-7 masa pemerintahan Qianlong di zaman Dinasti Qing (1742 M), jembatan ini mengalami rekonstruksi besar-besaran, dan sejak itu telah memiliki sejarah lebih dari 700 tahun. Jembatan ini memiliki panjang total 30 meter, tinggi 9 meter, dan lebar permukaan jembatan 1.8 meter, menggunakan struktur tanah dan batu. Jembatan Haitang melintasi Sungai Xiangdao, seperti pelangi yang melintang di atas lembah. Oleh karena itu, jembatan ini dijuluki sebagai tempat wisata bersejarah yang terkenal di daerah tersebut. Pada tahun ke-4 masa pemerintahan Shaosheng (1097 M), penyair terkenal Dinasti Song, Qin Guan, datang ke Hengzhou karena diasingkan. Dia meninggalkan kalimat puisi yang terkenal di tepi Jembatan Haitang: "Setelah hujan, bunga haitang mekar, berapa banyak lagi warna musim semi yang ditambahkan?" Kalimat ini juga menjadi asal usul nama Jembatan Haitang. Meskipun Qin Guan telah meninggal, penduduk Hengzhou secara bertahap memperbaiki Fuyangguan,

Jembatan Haitang, dan membangun tempat-tempat seperti Akademi Huaihai, Paviliun Haitang, dan Fugan Paviliun. Namun, sebagian besar situs bersejarah tersebut telah lenyap, dan hanya Jembatan Haitang yang masih terjaga dengan baik hingga saat ini. Pada tahun 1988, sebuah proyek rekonstruksi bersejarah dilakukan di lokasi asli Taman Hai Tang, termasuk pembangunan kembali Paviliun Huigu, Paviliun Haitang, patung Qin Guan, dan pemandangan lainnya. Upaya ini membuat area tempat Jembatan Haitang berada tetap mempertahankan tampilan dan daya tarik kuno, menjadi tempat yang indah untuk bernostalgia.



Gambar 6: tempat wisata Jembatan Haitang

Ketiga Rumah Bersejarah Sastra Keluarga Cai

Rumah Bersejarah Sastra Keluarga Cai terletak di Desa Cai, Kota Lao, Kabupaten Binyang, Guangxi, dengan sejarah yang sangat panjang. Pada masa Dinasti Ming, selama periode Zhengde, keluarga Cai membeli tanah di wilayah ini dan membangun rumah bersejarah ini. Namun, karena perang dan alasan lain, rumah bersejarah ini pernah mengalami kerusakan. Hingga tahun ke-9 masa pemerintahan Chengfeng di era Dinasti Qing, Cai Lingxiao memulai proses rekonstruksi. Rumah bersejarah ini secara khas menampilkan gaya arsitektur bata genteng dari Dinasti Qing, dengan luas tanah sekitar 50.000 meter persegi dan total luas bangunan mencapai 15.000 meter persegi, termasuk 189 ruangan. Bangunan utamanya mengadopsi pola tiga koridor, dengan aula utama tertinggi dan koridor berikutnya berkurang tingginya. Setiap koridor terhubung oleh lorong utama, sedangkan di tengah terdapat halaman dalam, membentuk pola bangunan khas empat air kembali ke aula. Dindingnya menggunakan struktur bata dua lapis, dengan bata bersih di luar dan bata lumpur di dalam.

Bagian dalam Rumah Bersejarah Sastra Keluarga Cai mencakup Akademi Sastra Cai, kelompok bersejarah sastra Cai Le, Little Golden Western Building, bangunan bergaya barat, dan bangunan tambahan lainnya. Gaya arsitektur rumah bersejarah ini elegan dan klasik, sambil tetap mempertahankan karakteristik tradisional wilayah Lingnan. Ini merupakan peninggalan sejarah yang penting untuk mempelajari budaya Ming dan Qing, dan juga memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Saat ini, Rumah Bersejarah Sastra Keluarga Cai diakui sebagai tempat wisata kelas 3A dan juga memegang gelar desa wisata unggulan Guangxi dan desa bersejarah budaya Guangxi.



Gambar 7: tempat wisata Rumah Bersejarah Sastra Keluarga Cai

Nanning juga memiliki beberapa prasasti penting, seperti prasasti "Tempat Wafat Yangming Xiansheng" oleh Ouyang Yu di Pegunungan Qing Shan, prasasti "Hymne Kuatnya Rumah Besar Enam Harmoni" di Kabupaten Shanglin, dan prasasti "Prasasti Kota Cerdas" dari Dinasti Tang. Prasasti "Prasasti Kota Cerdas" ini diukir pada zaman Dinasti Tang, tingginya 1,61 meter, dan teksnya mencerminkan situasi sosial dan ekonomi pada masa itu, memberikan data berharga untuk penelitian tentang masyarakat dan sejarah kuno. Nanning juga terkenal dengan kompleks makam kuno Dinasti Zhou Barat yang terkenal, yaitu Kelompok Makam Kuno Ma Tou Wu Ming. Kompleks makam ini ditemukan pada bulan September 1985 dan telah digali sekitar 300 makam dengan temuan artefak seperti wadah tembaga, piring tembaga, panci, guci, keramik kasar, batu asah, dan batu cetak. Ini adalah salah satu kompleks makam kuno tertua yang ditemukan di Guangxi. Selain itu, Nanning juga memiliki situs warisan budaya manusia kuno yang kaya, seperti Situs Budaya Manusia Kuno Baozi Tou dan Tian Huang Tian. Situs Budaya Manusia Kuno Baozi Tou terletak di Kota Nanning, dan telah menggali banyak sekrap, cangkang kerang, tulang hewan, perkakas batu, pecahan tembikar, serbuk arang, dan tanah liat merah, yang diidentifikasi sebagai sisa-sisa peradaban prasejarah, dengan usia sekitar 10.000 tahun. Situs Budaya Manusia Kuno Tian Huang Tian terletak di sepanjang tepi utara Sungai Yong, dengan panjang 20 meter, lebar 20 meter, dan ketebalan 1-2 meter, mengumpulkan artefak seperti perkakas batu, wadah kerang, dan pecahan tembikar kasar. Menurut penelitian, situs ini termasuk dalam situs budaya periode Neolitikum baru, dengan usia sekitar 10.000 tahun. Kedua situs ini dianggap sebagai unit perlindungan benda budaya utama di Guangxi.

Selain itu, Nanning sebelumnya memiliki beberapa kuil terkenal, seperti Kuil Wanshou, Kuil Chaomiao, Kuil Kuda, Kuil Dashijiao, dan Kuil Wenmiao (Kuil Kongmiao), namun, sayangnya, semuanya mengalami kerusakan selama konflik sejarah. Situs-situs bersejarah dan artefak ini bersama-sama membentuk warisan sejarah dan budaya Guangxi yang kaya dan berwarna.

Perkembangan Infrastruktur Pariwisata di Nanning

Infrastruktur Transportasi

Nanning memiliki infrastruktur transportasi yang lengkap, termasuk jaringan jalan, kereta api, penerbangan sipil, dan transportasi air. Proyek-proyek besar seperti kereta cepat Guinan dan jalan cepat Guilong sedang dibangun, sementara pekerjaan persiapan untuk

landasan pacu kedua Bandara Wuxu dipercepat. Bandara ini, yang terletak sekitar 31 km dari pusat kota, adalah gerbang menuju ASEAN. Nanning terhubung dengan 16 provinsi lainnya melalui kereta api kecepatan tinggi, dan memiliki jalur penerbangan yang mencakup lebih dari 100 kota tujuan, termasuk 28 jalur penerbangan ASEAN. Selain itu, Nanning memiliki jalur kereta bawah tanah, terminal bus antarkota, dan pelabuhan dengan kapasitas throughput tahunan mencapai 17,18 juta ton. Ini membuat Nanning menjadi pusat transportasi yang penting di wilayah barat daya China.



Gambar 8: Bandar Udara Internasional Wuxu Nanning

Fasilitas Akomodasi

Nanning menawarkan beragam fasilitas akomodasi, termasuk 42 hotel berbintang tiga dan di atasnya, serta beberapa penginapan kecil untuk pengalaman menginap yang unik. Terdapat juga dua hotel berbintang lima yang menyediakan kemewahan dengan layanan seperti kamar luas, pilihan makanan, dan pusat kebugaran. Selain itu, ada 12 hotel berbintang empat yang menyediakan akomodasi berkualitas tinggi dengan harga yang lebih terjangkau daripada hotel lima bintang. Bagi wisatawan dengan anggaran terbatas, terdapat 28 hotel berbintang tiga yang menawarkan opsi ekonomis dengan kamar bersih dan layanan dasar. Fasilitas akomodasi yang beragam ini memberikan kemudahan bagi wisatawan dengan berbagai anggaran dan preferensi, serta mendukung pertumbuhan industri pariwisata Nanning dengan menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi kota ini.

Pusat Penerimaan Wisatawan

Nanning memiliki beberapa pusat informasi wisata di lokasi strategis, seperti stasiun kereta api, bandara, dan tempat-tempat wisata utama, yang membantu wisatawan mendapatkan informasi kunci seperti peta, deskripsi tempat wisata, dan saran akomodasi. Pusat-pusat ini juga menyediakan dukungan multibahasa untuk wisatawan internasional, meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan tempat wisata di Nanning. Selain itu, kota ini memiliki pusat konvensi dan pertemuan modern, terutama Pusat Pameran Internasional Nanning, yang menjadi tempat ideal untuk acara bisnis dan budaya, menarik konferensi penting dari dalam dan luar negeri. Pengembangan ini memberikan dorongan pada ekonomi dan budaya kota serta memperkuat pertukaran dan kerja sama antara Nanning dengan kota dan negara lain, menandai keberhasilan perkembangan pariwisata di kota tersebut.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pariwisata di Kota Nanning, Tiongkok

Pandemi COVID-19 berdampak serius pada industri pariwisata Kota Nanning, Tiongkok. Pemerintah otonom segera mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan penyebaran virus dengan membatasi aktivitas publik dan menutup tempat wisata. Hal ini menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan, pendapatan pariwisata, dan

kesulitan operasional bagi bisnis pariwisata seperti hotel dan agen perjalanan. Meskipun jumlah hotel tetap stabil, industri pariwisata mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020, dengan banyak hotel yang harus mengurangi skala operasional atau bahkan menutup. Jumlah wisatawan dan pendapatan pariwisata juga turun tajam selama pandemi, meskipun ada tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021. Selain itu, agen perjalanan juga terkena dampak dengan meningkatnya jumlah pembatalan dan tekanan finansial. Meskipun masih ada tantangan untuk pemulihan penuh industri pariwisata, tanda-tanda ketahanan dan pemulihan mulai terlihat, memberikan harapan bagi masa depan pariwisata Kota Nanning.

Tantangan Pembangunan Pariwisata di Kota Nanning Pasca Pandemi COVID-19

Dampak pandemi akan terasa dalam jangka waktu yang cukup lama, sementara pengendalian pandemi tetap menjadi perhatian utama. Industri pariwisata di Kota Nanning harus meningkatkan manajemen pengendalian, menyesuaikan kebijakan kesehatan, dan mengimplementasikan langkah-langkah kebersihan serta disinfeksi yang lebih detail. Hal ini menjadi tantangan bagi biaya operasional perusahaan pariwisata dan menekan profitabilitas mereka.

Ketidakeimbangan antara penawaran dan permintaan juga menjadi masalah di industri pariwisata Kota Nanning. Permintaan wisata menurun secara signifikan selama pandemi, sementara penyediaan tetap tinggi. Ketidakeimbangan ini memperburuk kesulitan dalam industri pariwisata setempat, bahkan saat pasar mulai pulih.

Psikologi konsumen wisatawan juga belum pulih sepenuhnya. Banyak wisatawan masih berhati-hati dalam melakukan perjalanan, mempertimbangkan kebersihan dan keamanan destinasi wisata. Beberapa bahkan menunda rencana perjalanan mereka. Pandemi telah mengubah pola pasar pariwisata, dengan persaingan yang lebih ketat di pasar domestik dan pergeseran minat wisatawan ke destinasi di Asia Tenggara. Hal ini menuntut upaya promosi dan pemasaran yang lebih besar dari pihak terkait untuk menarik minat wisatawan. Seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata di Kota Nanning menghadapi tantangan yang signifikan dalam memulihkan diri pasca pandemi COVID-19.

Strategi industri pariwisata di Kota Nanning berusaha keluar dari krisis akibat pandemi COVID-19

Kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Nanning, yang diumumkan pada bulan Juni 2022 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Nanning, bertujuan untuk menguatkan keyakinan dan dinamika pasar pariwisata, serta mendorong pemulihan dan perkembangan industri pariwisata setelah pandemi COVID-19. Langkah-langkah kebijakan ini terfokus pada pengendalian pandemi, mendorong pariwisata lokal, dan menarik wisatawan asing.

Pertama, kebijakan berfokus pada pengendalian pandemi dengan menerapkan persyaratan dokumen terkait untuk menghindari penyebaran virus. Mekanisme "pemutusan" diterapkan untuk daerah risiko tinggi guna menjaga keamanan publik. Kedua, untuk mendukung pemulihan pasar pariwisata, pemerintah mengadakan kampanye "Orang Guangxi Berwisata di Guangxi", mempromosikan kegiatan bulanan dengan tema tersebut, serta memberikan insentif kepada perusahaan pariwisata untuk memberikan diskon kepada pengunjung.

Kemudian, pemerintah meluncurkan insentif untuk mendukung bisnis agen perjalanan dan menarik wisatawan ke Guangxi, sambil merangsang konsumsi pariwisata melalui berbagai kegiatan promosi dan pengembangan produk khas. Selain itu, pemerintah berfokus pada integrasi pariwisata dengan pengembangan industri lain seperti industri kesehatan dan pertanian, serta memperkuat promosi pemasaran melalui berbagai media.

Langkah-langkah kebijakan ini diharapkan dapat memacu pemulihan dan pengembangan industri pariwisata di Guangxi secara menyeluruh.

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Nanning Pasca Pandemi

Rencana Pembangunan 'Periode Lima Tahun' untuk Pengembangan Budaya, Penyiaran, dan Pariwisata Kota Nanning menetapkan tujuan untuk menjadikan Nanning sebagai pusat pariwisata modern bertaraf internasional. Strategi pengembangan masa depan Kota Nanning difokuskan pada integrasi yang mendalam antara budaya dan pariwisata, dengan langkah-langkah seperti pengembangan rantai industri pariwisata premium, pembangunan sistem inti pariwisata yang menarik secara menyeluruh, dan proyek kunci seperti pembangunan landmark pariwisata yang mencolok. Selain itu, Nanning akan membangun kota pariwisata pintar, mendorong pemesanan online, multi-channel, dan multi-waktu, serta memperkuat fungsi simpul transportasi pariwisata regional untuk menjadikan Nanning sebagai gerbang masuk pariwisata ASEAN.

Strategi ini juga mencakup mendalamkan reformasi dan inovasi dengan membangun sistem pasar budaya, penyiaran, dan pariwisata modern. Fokusnya termasuk perluasan pelayanan untuk meningkatkan permintaan domestik, mendukung perusahaan budaya dan pariwisata, dan memperhatikan manajemen dan layanan industri. Terakhir, strategi pengembangan ini menekankan kerja sama terbuka, memperkuat pertukaran luar negeri, dan membangun merek pertukaran internasional serta platform komunikasi untuk meningkatkan ketenaran internasional kota dan mendukung inisiatif "Sabuk dan Jalan". Tujuannya adalah menjadikan Nanning sebagai pintu gerbang terdepan dalam kerjasama terbuka budaya dan pariwisata.

Usaha yang dilakukan di masa depan jika terjadi insiden kesehatan

Kota Nanning telah mengambil langkah-langkah penting dalam meningkatkan kemampuan menghadapi kejadian kesehatan masyarakat yang mendadak. Mereka telah merilis rencana tindakan untuk pembangunan kemampuan pencegahan dan pengendalian kesehatan masyarakat selama tiga tahun, dengan fokus pada meningkatkan kemampuan pengendalian dan pencegahan penyakit, penanganan kejadian epidemiologi besar, dan tingkat layanan medis.

Langkah-langkah khusus termasuk pembangunan rumah sakit penyakit menular, pusat penanganan epidemi, pusat komando darurat publik, dan peningkatan sistem tanggap darurat publik. Mekanisme pengaktifan bertingkat telah ditetapkan, dan tindakan darurat termasuk koordinasi departemen terkait, pembatasan kerumunan, dan penutupan tempat kerja dan sekolah. Ada juga prosedur yang jelas untuk menghentikan tanggap darurat setelah risiko teratasi.

Perlindungan darurat melibatkan pembentukan lembaga manajemen darurat, organisasi tim medis darurat, dan peningkatan jaringan perawatan medis darurat. Peran pengobatan tradisional Tionghoa juga diperkuat dalam tanggapan darurat kejadian kesehatan publik. Dengan langkah-langkah ini, Nanning bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif kejadian kesehatan masyarakat mendadak dan memastikan penanganan yang cepat, ilmiah, dan efektif terhadap situasi darurat semacam itu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Nanning telah menetapkan kebijakan pembangunan kota pariwisata modern dengan fokus pada integrasi budaya dan pariwisata serta pengembangan industri pariwisata yang berkualitas. Terdapat enam produk pariwisata utama yang menjadi fokus pengembangan, yang bertujuan untuk membentuk tren

pariwisata sepanjang tahun, sepanjang hari, dan di seluruh wilayah. Selain itu, Nanning berkomitmen untuk mendalami reformasi dan inovasi, membangun sistem pasar modern untuk budaya, penyiaran, dan pariwisata, serta memperkuat hubungan luar negeri dan pengembangan regional.

Namun, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak serius terhadap industri pariwisata di Kota Nanning, dengan penurunan jumlah wisatawan, pendapatan pariwisata yang menurun drastis, dan peningkatan jumlah pengangguran di kalangan pekerja pariwisata. Untuk mengatasi krisis ini, Nanning telah mengambil serangkaian strategi komprehensif, termasuk tindakan pengendalian epidemi, pemulihan pasar, penyediaan dukungan layanan keuangan, dan berbagai kegiatan pemasaran dan promosi. Strategi ini telah membantu industri pariwisata Kota Nanning untuk keluar dari krisis dan menyediakan dasar yang stabil untuk pengembangan masa depan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diambil oleh Kota Nanning telah memberikan hasil yang signifikan, menunjukkan peran penting dari strategis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman sukses ini memiliki makna yang berharga bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembuatan dan pelaksanaan strategi.

Rekomendasi untuk pemulihan industri pariwisata di Kota Nanning meliputi penguatan kerjasama dengan lembaga penegak hukum, eksplorasi lebih lanjut terhadap sumber daya alam dan budaya, pemberian diskon untuk merangsang minat belanja wisatawan, pengembangan proyek wisata yang unik berbasis budaya tradisional, dan peningkatan kepopuleran di pasar pariwisata domestik dan internasional melalui kerjasama dengan selebritas internet dan negara-negara di Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Ayu Sendari. (2022, January 26). Dokumentasi adalah Bukti Resmi, Tujuan, Fungsi, dan Perannya. <https://www.liputan6.com/hot/read/4870090/dokumentasi-adalah-bukti-resmi-tujuan-fungsi-dan-perannya>.
- Chen Yuxin. (2021). Dampak Wabah Pneumonia Mahkota Baru terhadap Industri Pariwisata Domestik. *Ekonomi Koperasi Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 48–50.
- Desy Tri Anggarini. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 22–31.
- Djausal, G. P., Larasati, A., & Muflihah, L. (2020). STRATEGI PARIWISATA EKOLOGIS DALAM TANTANGAN MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(1), 57–61. <https://doi.org/10.23960/jpb.v3i1.15>
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 1–30.
- Hesti Dwi Saraswati, & Subhan Afifi. (2022). Strategi komunikasi pemasaran pariwisata di masa pandemi COVID-19. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 12(2), 138–155.
- IN Rachmawati. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Strategi Pemulihan Pandemi Covid-19 bagi Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(05), 624–637.
- Lin Ling, & Li Jiangfeng. (2020). COVID-19 Impact on our inbound tourism numbers.

- Liu Xia. (2021). COVID-19 telah menyebar di Italia pada bulan Oktober 2019.
- Nanning Municipal People's Government. (2011, May 24). Rencana Tanggap Darurat untuk Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat di Nanning. <https://www.nanning.gov.cn/zwgk/fdzdgnr/zcwj/zfwj/T759363.html>.
- Nanning Municipal People's Government. (2021, June 26). Kota Nanning akan secara komprehensif meningkatkan kapasitas pencegahan, pengendalian, dan perawatan kesehatan masyarakat. <https://www.nanning.gov.cn/zwgk/fdzdgnr/ghjh/zzqgh/T4793226.html>.
- Ningsih, F. (2011). Belajar IPA Melalui Metode kepala bernomor Terstruktur Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011 <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/17042>
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1–21.
- Paturusi, S. A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Prayudi, M. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara*, 3(2).
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2023, November 8). Etika Penelitian. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/etika-penelitian.html>
- Purwaha, A. A. A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Rahmayani, A., & Frinaldi, A. (2022). strategi dinas pariwisata dan kebudayaan kota Padang dalam upaya promosi pariwisata pada masa pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Reyvan Maulid Pradistya. (2021, February 9). Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif. <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Salman Paludi. (2022). Setahun Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Pariwisata Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 49–60.
- Salsabila Nanda. (2023, August 1). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.
- Saniya, C. A. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat.
- Soebagyo, S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Liquidity*, 1(2), 153–158. <https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.145>
- Song Youkai, Liang Yezhang, & Wang Wenzhen. (2020). Construction of a Driver-State-Response (DSR) model for the recovery of tourism supply and demand in the aftermath of the new Crown Pneumonia (COVID-19) epidemic.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suwarma, A. M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- The Guangxi Zhuang Autonomous Region Culture and Tourism Department. (2022, June

- 30). Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Otonomi Guangxi Zhuang Mengeluarkan Pemberitahuan tentang Beberapa Langkah Kebijakan untuk Mempercepat Pemulihan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Melakukan Pekerjaan yang Baik dalam Pencegahan dan Pengendalian Epidem Surat Edaran tentang Beberapa Kebijakan dan Tindakan untuk Pemulihan dan Pengembangan Industri Pariwisata.
https://www.mct.gov.cn/Preview/Special/9656/9658/202206/T20220629_934330.Htm.
- The Information Office of the State Council. (2020). Fighting Covid-19 China in Action. 6–7.
- The People’s Government of Guangxi Zhuang Autonomous Region. (2023, January 18). Sejumlah langkah kebijakan untuk mempercepat pemulihan dan revitalisasi industri pariwisata budaya.
https://www.mct.gov.cn/Preview/Special/9656/9658/202302/T20230207_938937.Htm.
- Tiono, C., Saputra, M., & Nasution, R. (n.d.). Interview Berbasis Kompetensi. Academia.Edu. Retrieved January 21, 2024, from https://www.academia.edu/download/103277143/MAC_Chapter_3_Interview_Berbasis_Kompetensi.pdf
- Utami, N. R., Yuniati, N., & Soeroso, A. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 dan Strategi Pengembangan terhadap Desa Wisata Telaga Biru Cigaru Kabupaten Tangerang. *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1(2), 99–118.
- WHO. (2021, January 29). Daftar tanggapan WHO terhadap COVID-19. <https://www.who.int/news/item/29-06-2020-covid-timeline>.
- Wu Bihu. (2019). Pengantar pariwisata.
- Wulandari, M. W., Indrawati, M., Fauzan, S., & others. (2022). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata di Desa Gubugklakah Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 125–131.
- Yang Xiaofeng, Liu Tao. (2020). Tinjauan Umum tentang Dampak Epidem Pneumonia Mahkota Baru terhadap Pariwisata dan Penanggulangannya. *Journal of Wuhan Institute of Vocational Technology*, 47–50.
- Yoeti, O. (2006). Perencanaan Strategi Daerah Tujuan Wisata. Angkasa, Bandung.
- Zhang Jing. (2020). Menganalisis Dampak Epidem Pneumonia Mahkota Baru terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Tiongkok dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Konsumeris*, 156–157.
- Zhang Yuexi. (2017). Manajemen Krisis dalam Pariwisata.
- Zhu Kai. (2020). Studi tentang Dampak Epidem Pneumonia Mahkota Baru terhadap Pengembangan dan Penanggulangan Pariwisata Tiongkok. *Jurnal Institut Pariwisata Sichuan*, 13–16.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License